

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi terkait batuk efektif dan penerapannya pada pasien dengan masalah pernapasan. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan keadaan variabel yang ada tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data di peroleh. Pada penelitian ini penulis mengambil 2 orang responden/pasien dengan TB Paru.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam kasus ini adalah efektivitas edukasi pengetahuan teknik batuk pada penderita TB Paru dalam pencegahan kuman tuberklosis.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting dalam penelitian untuk memberikan kejelasan tentang variabel yang digunakan dan memastikan bahwa pembaca dapat memahami dengan tepat apa yang dimaksud oleh peneliti dalam konteks penelitian tersebut.

Definisi operasional adalah penjabaran variabel yang digunakan dalam penelitian secara jelas dan terukur, berdasarkan karakteristik yang bisa diamati atau diukur. Dengan definisi ini, peneliti dapat melakukan observasi, pengukuran, atau eksperimen dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memastikan semua orang yang terlibat dalam penelitian dapat memahami dan melakukan pengukuran dengan cara yang konsisten.

Tabel 3.1 Variabel Defenisi Operasional.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori	Skala Ukur
1)	Perilaku Batuk	Tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju agar mikroba tidak menyebar dan menular ke orang lain.	Sebelum Baik Cukup Kurang Sudah Baik Cukup Kurang	Baik > 75% Cukup 50-75% Kurang <50%	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

1) SAP *Leaflet*:

Leaflet atau brosur informasi yang memuat penjelasan tentang pentingnya teknik batuk yang baik dan benar, serta cara membuang dahak dengan aman. Leaflet ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang cara yang tepat untuk mencegah penyebaran bakteri TB ke orang lain. Kuesioner

Kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data dari pasien mengenai pengetahuan mereka terkait perilaku batuk yang benar, kebiasaan membuang dahak, serta sejauh mana mereka mengetahui pencegahan penularan TB. Kuesioner ini juga berfungsi untuk menilai apakah edukasi yang diberikan melalui leaflet dan poster sudah dipahami dan diterapkan oleh pasien.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penderita TB Paru mengenai cara batuk yang efektif dan aman, serta mengurangi risiko penularan kuman tuberkulosis kepada orang lain di sekitarnya. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat mengubah perilaku pasien dalam pencegahan penularan penyakit.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang

akurat tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien TB Paru terkait dengan teknik batuk yang baik dan benar serta membuang dahak. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pasien atau responden yang memiliki riwayat TB Paru. Peneliti akan menggali informasi mengenai pengetahuan dan kebiasaan pasien terkait teknik batuk yang benar, cara membuang dahak, serta pemahaman mereka mengenai pencegahan penularan TB. Wawancara ini juga bisa mencakup pertanyaan terbuka untuk memahami persepsi pasien tentang pentingnya pencegahan penularan kuman TB.

2) Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan oleh pasien atau responden yang telah diberi instrumen berupa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mereka terkait perilaku batuk yang benar dan cara membuang dahak. Kuesioner ini akan berisi pertanyaan yang mencakup pengetahuan seputar teknik batuk, kebiasaan pasien sehari-hari, serta pemahaman mengenai cara-cara pencegahan penularan TB. Pengisian kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana perilaku pasien dalam menerapkan teknik batuk yang benar dan cara membuang dahak. Peneliti akan mencatat apakah pasien benar-benar melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan melalui edukasi, seperti menutup mulut saat batuk, menggunakan tissue atau lengan baju, serta membuang dahak pada tempat yang tepat. Observasi ini berguna untuk mengukur sejauh mana teori atau

pengetahuan yang diperoleh pasien dari edukasi diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Dengan ketiga metode pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien TB Paru terkait pencegahan penularan kuman TB melalui teknik batuk yang benar dan aman.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2025

2) Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kupang

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan dan teknik untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara sistematis, objektif, dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Berikut adalah penjelasan mengenai analisis dan penyajian data:

3.8.1 Analisis Data

1) Pengumpulan Fakta

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, pengisian kuesioner, dan observasi akan dianalisis terlebih dahulu dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan selama pengumpulan data. Fakta tersebut bisa berupa jawaban dari responden mengenai pengetahuan mereka tentang teknik batuk yang benar, cara membuang dahak, dan tindakan mereka dalam mencegah penularan TB.

2) Perbandingan dengan Teori

Setelah fakta-fakta dikumpulkan, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dengan teori atau literatur yang ada, baik itu teori tentang perilaku kesehatan, teknik batuk,

atau pencegahan penularan TB. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan perilaku pasien sesuai dengan pedoman yang sudah ada dalam literatur atau standar kesehatan.

3) Narasi Opini Pembahasan

Berdasarkan perbandingan antara data yang ditemukan dan teori yang ada, peneliti akan menyusun pembahasan atau opini mengenai temuan tersebut. Analisis ini akan mengarah pada pemahaman lebih dalam mengenai kesadaran dan perilaku pasien terkait dengan teknik batuk yang benar, serta bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4) Teknik Analisis Lainnya.

- 1) Observasi: Peneliti akan menggunakan hasil observasi langsung untuk memverifikasi apakah pasien benar-benar menerapkan teknik batuk yang benar dan cara membuang dahak sesuai dengan yang telah diajarkan. Data ini kemudian akan dianalisis dan dibandingkan dengan jawaban yang diberikan oleh pasien selama wawancara atau kuesioner.
- 2) Studi Dokumentasi: Data dokumentasi dapat mencakup catatan medis, materi edukasi yang telah diberikan kepada pasien, serta catatan mengenai proses edukasi yang sudah dilakukan. Dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana proses edukasi berjalan dan apakah ada hambatan atau tantangan dalam penerapannya.

3.8.2 Penyajian Data

1) Kerahasiaan Responden:

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti akan menggunakan nama isia dalam laporan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghormati privasi dan memastikan bahwa informasi pribadi responden tidak terbuka untuk publik.

- 2) Melalui analisis data yang cermat dan penyajian data yang jelas dan terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai efektivitas edukasi terkait teknik batuk yang benar dan pencegahan penularan TB. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi intervensi yang lebih baik di masa depan.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, yang meliputi:

- 1) Surat Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent, yang biasa diterapkan dalam penelitian, mengharuskan peneliti untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden. Peneliti juga harus menghormati hak-hak responden selama proses penelitian

- 2) Anonimitas (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden, melainkan hanya memberikan kode pada lembar pengumpulan data serta saat menyajikan data. Data tersebut disimpan dalam file terpisah yang berisi kode responden yang sama.

- 3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan, dengan cara menyimpan semua dokumentasi yang terkait dengan data penelitian (seperti lembar persetujuan, biodata, hasil rekaman, dan transkrip wawancara) di tempat yang hanya dapat diakses oleh peneliti.

- 4) Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan memastikan bahwa semua subjek penelitian menerima perlakuan dan manfaat yang sama tanpa adanya diskriminasi berdasarkan ras, gender, agama, etnis, atau faktor lainnya.

5) Bermanfaat (*Beneficence*)

Penelitian seharusnya memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan subjek penelitian. Peneliti harus berusaha mengurangi atau menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi pada subjek, termasuk rasa sakit, cedera, stres, atau bahkan kematian.

6) Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip kejujuran berfokus pada penyampaian informasi yang benar dan jelas kepada pasien atau subjek penelitian, serta memastikan bahwa mereka memahami informasi yang diberikan. Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk menyampaikan kebenaran berdasarkan fakta yang ada.

3.10 Prosedur Penelitian

